

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Susi Idella Siahaan
180810223

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Susidella Siahaan
180810223**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susi Idella Siahaan
Npm : 180810223
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Adalah hasil karya saya dan bukan “Duplikasi” dari hasil karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi hasil penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi hasil penelitian ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



Susi Idella Siahaan
180810223

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Susi Idella Siahaan
180810223**

**Telah disetujui oleh pembimbingan pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 29 Juli 2022

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Poniman', with a stylized flourish at the end.

**Poniman, S.E., M.S.Ak., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan salah satunya bertujuan untuk mencapai keuntungan, salah satunya melalui kemampuan perusahaan membayar deviden. Semakin tinggi *Return On Asset* pada perusahaan, maka perusahaan akan semakin baik pula kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian terdiri dari 12 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil uji t yang diperoleh CR memiliki $t_{hitung} 3.006$ sedangkan $t_{tabel} 1.68709$ dikarenakan $t_{hitung} 3.006 > t_{tabel} 1.68709$ dengan tingkat signifikansi $0.005 < 0.05$. Artinya CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Variabel TATO memiliki $t_{hitung} 3.362$ sedangkan $t_{tabel} 1.68709$ dikarenakan $t_{hitung} 3.362 > 1.68709$ dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$. Artinya TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Variabel DER memiliki $t_{hitung} -2.821$ sedangkan $t_{tabel} 1.68709$ dikarenakan $t_{hitung} -2.821 > t_{tabel} -1.68709$ dengan tingkat signifikan $0.008 < 0.05$, artinya DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang terjadi adalah 0.595 yang menunjukkan bahwa sebesar 59.5% variabel independen yang cukup efektif terhadap *Return on Asset*, sedangkan sisanya 40.5% .

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on asset*

ABSTRACT

A company is established one of which aims to achieve the maximum possible profit, one of which is through the company's ability to pay dividends. The higher the return on assets of the company, the better the company's performance will be. This study aims to determine the effect of the current ratio, total asset turnover, debt to equity on the return on assets listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 12 pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. The sampling technique in this study used the purposive sampling method so as to obtain 8 companies that met the criteria. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. CR has t_{count} 3.006 while t_{table} 1.68709 because t_{count} 3.006 > t_{table} 1.68709 with a significance level of $0.005 < 0.05$. This means that CR has a positive effect on ROA. TATO variable has t_{count} 3.362 while t_{table} 1.68709 because t_{count} 3.362 > 1.68709 with a significance level of $0.002 < 0.05$. This means that TATO has a positive effect on ROA. The DER variable has t_{count} -2.821 while t_{table} 1.68709 because t_{count} -2.821 > t_{table} 1.68709 with a significant level of $0.008 < 0.05$. This means that DER has a negative effect on ROA. And it is concluded that the coefficient of determination that occurs is 0.595 which indicates that 59.5% of the independent variables are quite effective on Return on Assets, while the remaining 40.5%.

Keywords: *Current ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala kasih dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan keuangan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, ST., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Poniman, S.E., M.S.A.,Ak., CA selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang tulus menyisihkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam tugas akhir.
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak selaku pembimbing akademik selama menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Univeritas Putera Batam.
7. Ibu Indri Novita, PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Ibu Sri Oktabriyani telah mengurus balasan surat penelitian saya PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
9. Keluarga terutama bapak Bikner Siahaan, Ibu Tamauli Siagaian, dan Abang Mangasa Martogi Siahaan, Donny Siahaan, kakak saya sendiri Tetty Siahaan yang senantiasa memberikan bantuan dan doa.
10. Sahabat Ruth Yuliana dan Tiurmalina sinaga terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Juli 2022

Susi Idella Siahaan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Penelitian Terdahulu.....	14
2.3. Kerangka Pemikiran	16
2.4. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	20
3.2. Operasional Variabel	21
3.3. Populasi dan Sampel.....	23
3.4. Jenis dan Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data	26
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	33
4.2. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	20
Gambar 4. 1 Histogram	34
Gambar 4. 2 <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	35
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 <i>Return on asset</i> pada Perusahaan Subsektor Farmasi	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Populasi	24
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3. 3 Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi.....	29
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smimov	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 4. 6 Hasil uji T.....	39
Tabel 4. 7 Uji F.....	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 <i>Current Ratio</i>	21
Rumus 3. 2 Total Asset Turnover	22
Rumus 3. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 3. 4 Return On Asset.....	23
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda.....	29
Rumus 4. 1 Regresi Linear Berganda.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan perusahaan di bidang farmasi semakin ketat pada saat ini. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai demi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diperlukan suatu strategi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan berupaya memperoleh laba atau profit yang maksimal dengan membuat keputusan yang tepat, baik terkait dengan kepentingan internalnya ataupun eksternalnya. Laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Jika informasi disajikan dengan benar, maka sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Cara mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan (Muslih, 2019).

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut diantaranya rasio profitabilitas yaitu salah satunya menggunakan pendekatan *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan keefektifitas kinerja mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik (Firmansyah & Lesmana, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan manufaktur pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021 *Return on asset* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 *Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor Farmasi

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,10	0,12	0,12	0,08	0,07
2	KAEF	0,05	0,05	0,00	0,00	0,02
3	KLBF	0,14	0,13	0,12	0,12	0,13
4	PEHA	0,10	0,07	0,04	0,02	0,01
5	SCPI	0,09	0,07	0,07	0,13	0,10
6	TSPC	0,07	0,06	0,06	0,08	0,09
7	PYFA	0,04	0,04	0,04	0,00	0,01
8	SDPC	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01
9	INAF	-3,02	-2,27	0,58	0,00	-0,02
10	SOHO	0,05	19,89	8,14	1,62	0,14
11	MERCK	1,19	0,2	0,65	0,69	1,08
12	SIDO	4,67	2,87	3,00	1,48	1,47

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 *Return On Asset* pada perusahaan subsektor farmasi diatas diketahui mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan kode INAF mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan dengan kode SIDO pada tahun 2017 memiliki *Return On Asset* yang tinggi.

Current Ratio menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya penumpukkan aktiva lancar yang tidak digunakan secara efisien dan kurang dimanfaatkan oleh perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan *Return On Asset* tidak meningkat. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan memaksimalkan dan menggunakan modal kerja secara efektif tidak dapat memperoleh keuntungan bagi bisnis.

Hal ini membuktikan apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi menyebabkan investor sulit untuk memberi investasi kepada perusahaan, tetapi akan mengidentifikasi beban yang tidak digunakan secara efisien (Hatami & Hendratno, 2020). Peneliti yang meneliti *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pengembalian aset (ROA) adalah Krisna & Astutik, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Rohmah *et al.*, (2020), namun bertolak belakang dengan penelitian Arif *et al.*, (2021), Sumarlin, (2021), Branido *et al.*, (2021a), Gunawan *et al.*, (2022), Tania & Marnaek, (2021).

Total Asset Turnover menggambarkan aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ketika perusahaan melakukan operasional yang baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki laba bersih yang baik dan apabila perusahaan tidak efektif dan efisien melakukan operasionalnya sehingga memperoleh penjualan yang rendah menandakan perusahaan tidak mendapatkan laba maksimal (Djakia & Kisman, 2020). Peneliti sebelumnya yang meneliti *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* oleh Arif *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Rohmah *et al.*, (2020), Tania & Marnaek, (2021), namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Apabila hutang yang diolah oleh perusahaan tidak maksimal maka dapat menjadi suatu masalah bagi perusahaan yang disebabkan utang lebih besar dari modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* yang berarti semakin kecil jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Ketika perusahaan

memiliki utang lebih besar dari modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengelolah utang dengan baik yang mengakibatkan perusahaan mengalami fluktuasi terhadap pengembalian aset (ROA) (Firmansyah & Lesmana, 2021). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* yang diteliti oleh Arif *et al.*, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Gunawan *et al.*, (2022), namun bertolak belakang dengan penelitian Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Berdasarkan penelitian pendukung diatas penulis tertarik mengangkat judul penelitian ‘**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2017 - 2021**’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi bermacam masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai pengembalian aset (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. *Current Ratio* yang tinggi mengakibatkan adanya penumpukkan aset lancar yang tidak digunakan sehingga nilai *Return On Asset* menurun.
3. Perusahaan yang memiliki penjualan yang rendah menandakan perusahaan tidak mendapatkan laba bersih.
4. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengelolah utang dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dari variabel dependen dalam penelitian yaitu *Return On Asset*.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode selama 5 tahun 2017- 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Dari hasil pengamatan ini, yang diharapkan peneliti adalah mampu menambahkan wawasan dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengamatan pengaruh profitabilitas pada perusahaan sektor

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dijadikan informasi-informasi serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil pengamatan ini bisa menjadi acuan sebagai referensi dan landasan bagi penelitian yang menggunakan variabel yang sama.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian dapat di gunakan referensi dan landasan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Return On Asset* (ROA)

Pengembalian aset (ROA) adalah perbandingan antara profit bersih dibagikan dengan jumlah aset akan menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Perbandingan akan menentukan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan nilai asetnya. Pengembalian aset (ROA) memastikan keefisiensi bisnis dengan memanfaatkan semua aset yang diolah untuk mendapatkan keuntungan setelah membayar pajak (Fahmi, 2017).

Menurut Hery, (2018) ROA berfungsi yaitu:

1. Dapat dimanfaatkan untuk menilai efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komponen lainnya dengan menggunakan seluruh beban dan aktiva lancar.
2. Perusahaan mampu mendapatkan perbandingan industri dan penggunaan modal.
3. Dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset pada perusahaan.

Adanya keuntungan dari perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan kelemahan dan kegunaan *Return On Asset* (ROA) agar hasil laba tersebut dapat berjalan selama periode tersebut. Pengembalian aset (ROA) berguna untuk mengevaluasi laba produk dalam bisnis (Hery, 2018).

1. Berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh divisi.

2. *Return On Asset* (ROA) mampu membandingkan rasio dalam industri perusahaan.

Menurut Munawir, (2018) kelemahan *Return On Asset* (ROA) yaitu :

1. *Return on asset* yang mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.
2. *Return on asset* akan cenderung tinggi akibat harga jual yang meningkat, sementara itu beberapa komponen biaya masih nilai dengan harga distorsi.
3. *Return on asset* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

Return On Asset (ROA) dapat menghasilkan laba (profit), semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin baik posisi laporan keuangan perusahaan dalam hal penggunaan aset. Ukuran pengembalian aset (ROA) dibandingkan antara profit setelah pajak dengan jumlah aset. Suatu perusahaan memiliki keuntungan tetapi jumlah asetnya tidak meningkat sulit memperoleh profit sedangkan keuntungan jumlah asetnya meningkat akan memperoleh laba yang tinggi, maka peluangnya luas (Wardiyah, 2017).

2.1.2. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara aset lancar dibagi kewajiban lancar. Rasio lancar ini menyediakan jumlah aset lancar perusahaan relatif terhadap total kewajiban lancarnya (Wardiyah, 2017).

Manfaat dan tujuan dari *Current Ratio* (CR) secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memperkirakan perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan.
2. Dapat memperkirakan adanya perbandingan modal kerja dan jumlah persediaan perusahaan.
3. Sebagai suatu kebutuhan untuk perencanaan kas dan utang
4. Dapat memperkirakan suatu alat pemicu untuk memperbaiki kinerja bagi pihak manajemen.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kas yang tersedia untuk melunasi pinjaman perusahaan.

Kesimpulan dari tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* (CR) yaitu dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Jumingan, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah :

1. Proporsi atau distribusi pada aktiva lancar.
2. Jenis perusahaan atau tipe perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual yaitu perusahaan.
3. Kebutuhan jumlah kerja dimasa yang akan datang semakin meningkat, maka rasio yang dibutuhkan akan lebih meningkat dari modal kerja.
4. Perubahan persediaan dan penjualan yang sekarang di sebabkan adanya kelebihan investasi dan penjualan.
5. Semakin besar aktiva lancar perusahaan tidak bisa menjamin likuiditas yang meningkat.

2.1.3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perputaran aktiva adalah perbandingan aktivitas yang menaksir kemampuan perusahaan untuk memperoleh penjualan dari jumlah asetnya dengan membandingkan *sales* bersih dengan jumlah aset rata-rata (Hery 2016).

Menurut Aurick *et al.*, (2021) manfaat dan tujuan dari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

1. Memperkirakan perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan.
2. Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, persediaan, serta bidang lainnya.
3. Memperoleh adanya jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.

Menurut Aruan *et al.*, (2021) *Total asset turnover* memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya:

1. Setara kas adalah likud yang dimiliki perusahaan dan kas sebagai komponen utama dari aktiva lancar dalam neraca.
2. *Sales* merupakan total beban barang dagang kepada pelanggan yang dijual perusahaan secara tunai atau kredit.
3. Aktiva yang diperoleh dimasa akan datang, akan dikendalikan sebagai entitas transaksi dalam neraca aktiva yang mengklasifikasikan aset tidak lancar.

Total Asset Turnover memberikan pengaruh positif terhadap pengembalian aset (ROA) yang memberikan pendapatan dari total aset penjualan yang tinggi akan mendapatkan laba yang efektif pada perusahaan (Septi *et al.*, 2019)

2.1.4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan yang mengukur jumlah pinjaman melalui modal. Rasio ini dihitung antara total hutang dan modal. Rasio ini berguna untuk melihat seberapa besar modal yang masuk dari kreditur dengan uang yang masuk dari pemilik usaha. Rasio ini digunakan untuk menentukan bagaimana setiap rupiah modal digunakan sebagai jaminan utang dan memberikan panduan tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Pinjaman kepada debitur membawa rasio *leverage* yang lebih tinggi, yang menghadapkan kreditur ke risiko yang lebih besar dari *default* keuangan (Winasis *et al.*, 2020). Hal ini tentu saja tidak menguntungkan kreditur. Sebaliknya, kreditur akan memberikan pinjaman kepada debitur dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah, untuk mengurangi risiko kredit ketika debitur gagal bayar. Semakin tinggi rasio hutang, semakin rendah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan, bagi menaksir jumlah aset yang digunakan terhadap ekuitas dan utang (Alimunir *et al.*, 2021).

1. Dapat mengetahui posisi kewajiban jangka panjang, jumlah beban perusahaan terhadap kreditur.
2. Untuk mengetahui aset perusahaan yang termaksud beban yang dimiliki bersifat tetap.
3. Menaksirkan besar pengaruh modal dan utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Adapun suatu pendapat yang menyatakan rasio ini bermanfaat dari rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai berikut (Hery, 2018) :

1. Mengetahui posisi kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya.

2. Mengatahui pengelolaan aktiva terhadap besarnya pengaruh utang.
3. Mengetahui berapa besar dana pinjaman yang ditagih perusahaan.
4. Dapat mengetahui seberapa besar utang jangka panjang terhadap modal sendiri.
5. Kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Menurut (Fahmi, 2017) memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil memperoleh arus kas yang relatif stabil, sehingga dapat mengambil lebih banyak utang yang disebabkan penjualan yang tinggi.

2. Skala Perusahaan

Perusahaan kecil akan lebih sulit memperoleh modal, dari pada perusahaan besar lebih mudah mendapatkan modal dengan cepat, karena kemudahan perusahaan besar lebih fleksibilitas yang lebih besar pula.

3. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu fleksibel terpenting dalam memperoleh bentuk modal, melalui keuntungan besar yang ditahan, akan digunakan untuk melunasi utang.

4. Variabilitas Laba dan Pelindung Pajak

Variabel yang berhubungan dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas pendapatan perusahaan rendah, akan memiliki besar kemampuan untuk menanggung beban utang. Penggunaan utang cenderung memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

5. Struktur Aset

Aset tetap dalam jumlah besar dapat menghabiskan hutang dalam jumlah besar, karena perusahaan besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaa daripada perusahaan kecil.

6. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin meningkat posisi perkembangan bisnis, maka besar kebutuhan modal untuk memperoleh pembiayaan ekspansi perusahaan. Semakin meningkat keperluan yang akan datang, semakin besar keinginan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas.

7. Adanya organisasi bisnis yang diterapkan dengan *manajement characteristic*.

8. Adanya ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

2.2. Penelitian Terdahulu

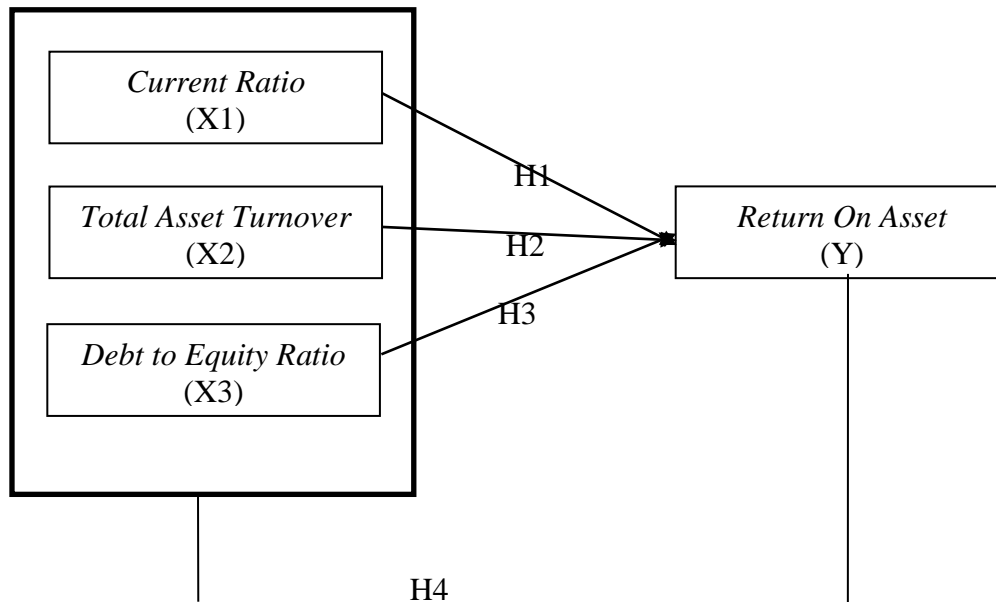
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1.	Arif <i>et al.</i> , (2021)	Independen : <i>Current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio.</i> Dependen : <i>Return on asset (ROA)</i>	1. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Total asset turnover, debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset.</i> 3.Secara simultan <i>Current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset.</i>
2.	Sumarlin,(2021)	Independen : <i>Current Ratio</i> Dependen : <i>Profitabilitas (ROA)</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset.</i>
3.	Branido <i>et al.</i> , (2021)	Independen : <i>Current Ratio, Total</i>	1. <i>Current Ratio, Total Asset Turnover,</i> tidak

		<i>Asset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 3.Secara simultan <i>Current ratio, total asset turnover</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset</i> .
4.	Krisna & Astutik ,(2021)	Independen : <i>Current ratio, Total Asset Turnover</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Wijaya& Isnani, (2019)	Independen : <i>Current Ratio, Debt to equity ratio</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. <i>Current ratio, Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
6.	Gunawan <i>et al.</i> , (2022)	Independen : <i>Current Ratio, Total aset turnover, Debt to equity ratio</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>The Current ratio does not affect Return on asset</i> . 2. <i>The Total asset turnoever, Debt to equity ratio has a positive and significant effect on Return on asset</i>
7.	Rohmah <i>et al.</i> , (2020)	Independen : <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> Dependen : <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
8	Tania & Marnaek (2021)	Independen : <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> Dependen : Profitabilitas (ROA)	1. <i>Current ratio, Debt to Euity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on asset</i> . 3.Secara simultan <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> berpengaruh profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang dijadikan peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Dalam hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on asset* (ROA)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban jangka pendeknya dengan aset lancar. Adanya perbandingan modal kerja perusahaan berarti jumlah aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Apabila *current ratio* tidak meningkat maka pengembalian aset (ROA) akan meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menggunakan dananya

untuk memperoleh laba (Djakia & Kisman 2020). Pada penelitian sebelumnya diketahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Astutik, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Rohmah *et al.*, (2020), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Arif *et al.*, (2021), Sumarlin, (2021), Branido *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Tania & Marnaek, (2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran total aset adalah perbandingan yang mengukur seberapa efisien bisnis menggunakan asetnya. Ukuran pemanfaatan aset yang efisien adalah penjualan. Perputaran total aset adalah perbandingan antara jumlah penjualan dan jumlah aset. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi *return on asept*. Jika perusahaan mengalami *underperforming* aset, maka akan membebani perusahaan berupa investasi yang tidak menguntungkan (Septi *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *Return on asset* yang dilakukan oleh Arif *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Rohmah *et al.*, (2020), Tania & Marnaek, (2021), namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset* (ROA)

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio utang menunjukkan hubungan antara pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan jumlah aktiva perusahaan. Semakin menurun rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin meningkat modal perusahaan. Jika *debt ratio* semakin tinggi, maka modal perusahaan lebih banyak digunakan untuk meminjam sebagai sumber modal (Wanti *et al* 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* ini sejalan dengan penelitian Arif *et al.*, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Gunawan *et al.*, (2022), namun bertolak belakang dengan penelitian Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

2.4.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Tujuan utama investor ketika berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mengelolah investasi, pemimpin bisnis perlu memperhatikan rasio lancar, total perputaran aset, rasio utang terhadap ekuitas. Jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan akan cenderung memperoleh laba sedangkan *total asset turnover* tinggi maka perusahaan akan sangat untung karena

penjualan yang meningkat (Widodo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini *Current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset* sejalan dengan penelitian oleh Arif *et al.*, (2021), Branido *et al.*, (2021).

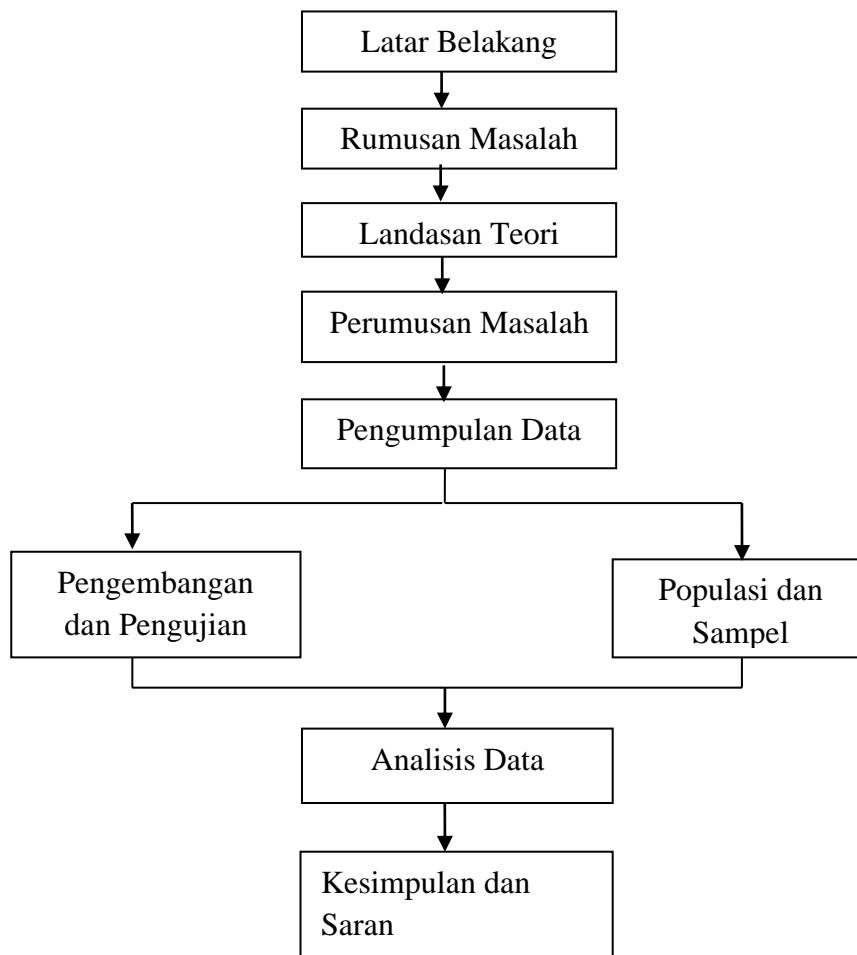
Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut .:

H₄ : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berhubungan dengan sebab akibat. Metode kuantitatif yang berupa angka dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Studi kausalitas untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen (Hakim *et al.*, 2021).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan independen. Berikut ini penjelasan singkat mengenai variabel penelitian adalah:

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah perbandingan kapasitas kemampuan perusahaan untuk memperoleh total aset lancar dengan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar menggambarkan jumlah besar aset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan menghitung sebagai hasil antara jumlah aset lancar dibagi jumlah kewajiban lancar. Aset lancar ialah kas atau aset yang diinginkan dapat dikonversi menjadi kas, atau digunakan dalam satu tahun dan satu peredaran operasi normal. Kewajiban lancar ialah beban yang akan diselesaikan dengan aset lancar yang akan dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal (Damayanti & Chaerudin, 2021). Rasio ini dihitung dengan menggunakan aset lancar dibagi kewajiban lancar (Hery, 2016). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total asset turnover ialah perbandingan yang dilihat untuk mengukur total aset yang disimpan perusahaan dalam penghasilan penjualan, atau menaksirkan berapa total penjualan yang akan digunakan dalam setiap rupiah dana yang

tertanam dalam jumlah aset. Perbandingan ini dihitung dengan cara sebagai hasil dari penjualan dengan rata-rata total aset, artinya dengan hasil rata-rata jumlah aset awal ditambah dengan jumlah aset akhir dan dibagi dua (Angelina *et al.*, 2020).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Total asset turnover*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset awal} + \text{aset akhir}) : 2}$$

Rumus 3. 2 *Total Asset Turnover*

3.2.1.3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya utang terhadap kewajiban. Perbandingan yang digunakan untuk menganalisis besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Perbandingan ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah kewajiban yang dijadikan sebagai jaminan utang (Nopitasari *et al.*, 2019). Rasio ini dihitung dengan menggunakan jumlah utang dibagi dengan jumlah ekuitas.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 3 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah *Return On Asset* (ROA).

3.2.2.1. *Return On Asset* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang dimasukkan ke dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap modal yang tertanam dalam total aset (Bina *et al.*, 2022).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on aset* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4 *Return On Asset*

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekelompok elemen atau pengambilan sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut berupa perusahaan, peristiwa, auditor, orang atau sesuatu menarik untuk diteliti. Populasi yang memiliki tingkat atas jutaan elemen yang tidak mungkin dapat diobservasi semua, oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel (Chandrarin, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2017 - 2021 secara berturut-turut, itu sebanyak 12 perusahaan tercatat.

Tabel 3. 1 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11/11/1994
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17/04/2001
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04/07/2001
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30/07/1991
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	23/07/1981
6	Phapros Tbk	PEHA	26/12/2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16/10/2001
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	08/07/1990
9	Industry Jamu & Farma Sido Muncul Tbk	SIDO	18/12/2003
10	Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC	17/07/1994
11	Soho Global Health	SOHO	08/09/2020
12	Millenium Pharmacon International	SDPC	07/05/1990

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel ialah suatu kelompok subjek yang mewakili populasi. Pada sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasinya 12 dan mewakili anggota populasi. Untuk melakukan penelitian ini digunakan teknik penarikan teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Chandrarin, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang mendapatkan *Return on asset* (ROA) yang tidak mengalami kerugian.
3. Data outlier.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas terdaftar 12 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dituangkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.	12
2	Perusahaan yang <i>Return On Asset</i> tidak mengalami kerugian.	(1)
3.	Data outlier.	(3)
	Total	8

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang berasal dari lembaga yang telah menggunakan dan mempublikasikan. Data yang diolah dapat dipastikan dengan dipublikasikan dan penggunaannya, maka peneliti tidak perlu menguji realibilitas dan validitas (Chandrarini, 2017). Penelitian ini dapat mengambil data atau menginformasikan melalui akses internet ke *website* dan linknya. Penelitian ini peneliti memilih *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <https://www.idx.co.id> sebagai tempat sumber informasi untuk melakukan riset. Terdapat di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan dengan studi pustaka. Studi pustaka yaitu memahami tulisan seperti artikel, cara meriset, dan berbagai jurnal atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang resmi dan diolah dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi IBM SPSS 25 untuk melihat adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya untuk menguraikan dan membuktikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa sebuah tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, *deviasi standar*, *mean*, *minimum* dan *maximum* yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarini, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ada beberapa pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan memiliki atau mendekati kenyataan yang

ada. Untuk mengetahui adanya kelayakan model regresi yang digunakan, ada 4 jenis yang terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik yaitu:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi tidak normal atau normal, yang disebabkan adanya data yang diperoleh langsung dari pihak pertama melalui data sekunder. Uji normalitas dilakukan tiga cara yaitu *histogram*, *P-P Plot of regression standardized residual*, grafik dan *kolmogorov-smirnov*. Normalitas residual dapat diketahui jika histogram membentuk lonceng dapat dikatakan variabel berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar disekitar grafik garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal disebut *P-P Plot of regression standardized residual* (Chandrarin, 2017).

Sedangkan nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan apabila probabilitas (*Asymptotic Significant*) lebih dari 0.05 (Ghozalin, 2016). Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $>0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka terjadi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika variabel terikat saling berkorelasi, maka variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel terikat yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol (Ghozalin, 2016). Sebagai acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* \geq 10 persen dan nilai VIF \geq 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam modal regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidakpastian atau penyimpangan dari sisi pengamatan varians kedua dalam model regresi. Jika modal tidak ditemukan heteroskedastisitasnya maka model tersebut dapat dikatakan sebuah model yang baik (Ghozalin, 2016).

Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas:

1. Ada terdapat pola seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Bila tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan t-1 (tahun sebelumnya). Pengujian ini menerapkan uji Durbin Watson (DW test). Pedoman ini akan mengalami problem autokorelasi jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Rachmawati & Pinem, 2015). Ketentuan

metode pengujian yang digunakan dengan uji Durbin Watson (uji DW) sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Hipotesis	Keputusan
$d < dL < \text{atau } d < 4-DI$	Terjadi autokorelasi	H0 ditolak
$dU < d < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi	H0 diterima
$dL < d < dU \text{ atau } 4-Du < d < 4-dL$	Tidak ada kesimpulan	<i>No decision</i>

Keterangan : DI : Batas Bawah DW
 DU : Batas Atas DW

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozalin (2016) Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Independen berhubungan positif atau negatif.

Berikut merupakan persamaan linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan: Y = *Return on asset*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = *Current ratio*

X₂ = *Total asset turnover*

X₃ = *Debt to equity ratio*

e = error

3.6.4. Uji Hipotesisi (Uji Residual)

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bermanfaat untuk menguji signifikansi adanya pengaruh masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besar nilai t dan nilai signifikansi p, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis nilai $p < 0,05$ maka terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara tidak signifikansi (Chandrarin, 2017). Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Dengan persamaan lain:

1. Jika $p < 0,05$, disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $p > 0,05$, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan rumus mencari t_{tabel} uji 2 sisi pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan.

$$df = n - k - 1$$

Keterangan: n = Banyaknya sampel

k = Jumlah variabel Independe

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan menguji apakah ada pengaruh semua variabel terikat terhadap satu variabel bebas sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Kriteria pengujiannya menjelaskan seberapa besaran nilai F dan signifikansi nilai p, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikansi pada level alfa sebesar 5%, sehingga disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam regresi linear berganda sudah tepat (Chandrarin, 2017).

Dengan mencari F_{tabel} ialah $df = n - k$

Keterangan: n = Banyaknya sampel

k = Jumlah seluruh variabel

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah besaran proporsi variasi variabel bebas yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjust R Square (Adjust R^2)* untuk mengetahui seberapa besar persentase *Current Ratio (X1)*, *Total Asset Turnover (X2)*, *Debt To Equity Ratio (X3)* dan *Return On Asset (Y)*. Nilai pada koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memprediksi variasi variabel variabel dependen (Chandrarin, 2017).

